

SKRIPSI

**PENGARUH KEGIATAN RISMA MASJID BAITURRAHMAN
TERHADAP AKHLAK REMAJA DI DESA
BANDARREJO KECAMATAN NATAR
LAMPUNG SELATAN
2015**

Oleh:
HERMAWATI
NPM: 0947511



Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

(STAIN) JURAI SIWO METRO

1438 H/2016 M

**PENGARUH KEGIATAN RISMA MASJID BAITURRAHMAN
TERHADAP AKHLAK REMAJA DI DESA
BANDARREJO KECAMATAN NATAR
LAMPUNG SELATAN**

2015

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Oleh:
HERMAWATI
NPM: 0947511**

Pembimbing I : Dr. Zainal Abidin, M.Ag

Pembimbing II : Masykurillah, S. Ag., MA

**Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
1438 H / 2016 M**

**HUBUNGAN FUNGSI MASJID BAITURRAHMAN DENGAN UPAYA
PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA REMAJA DI DESA
BANDAREJO KECAMATAN NATAR LAMPUNG SELATAN 2015**

ABSTRAK
OLEH :
HERMAWATI

Masjid merupakan rumah Allah , tempat seluruh manusia dimuka bumi menyembah-Nya. Masjid didirikan disegala penjuru bumi hanya demi satu tujuan yang mulia, yaitu menegakkan syariat Islam dimuka bumi. Sedangkan Remaja adalah usia transisi, seseorang individu yang telah meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu keusia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun terhadap masyarakat. Batas usia remaja antara 12 – 22 tahun yang terdiri dari beberapa masa transisi, yaitu masa pra pubertas, masa pubertas dan masa adoleson.

Berdasarkan hasil pra survey, Masjid Baiturrahman sebagai lembaga pembinaan pendidikan agama Islam dan pembinaan bagi remaja di desa Bandarejo telah difungsikan sebagaimana mestinya, tetapi pada pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut belum terlaksana secara baik hal ini dikarenakan masih banyak dari kalangan remaja yang belum mengikuti pembinaan itu sepenuhnya, terutama dalam pembinaan pendidikan agama.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuisisioner (angket), wawancara dan dokumentasi. Populasi yang penulis ambil adalah remaja di desa Bandar Rejo sebanyak 90 peserta didik, dengan jumlah sampel sebanyak 30 remaja.

Berdasarkan hasil pengujian penulis menghitungnya dengan menggunakan rumus Product Moment, maka dapat diketahui bahwa harga r_{xy} hitung adalah 0,533. Sedangkan dengan menggunakan N sebesar 16 dan taraf signifikansi 5%, dapat diperoleh harga r_{xy} tabel sebesar 0,361. Dengan demikian berarti harga r_{xy} hitung lebih besar dari harga r_{xy} tabel.

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan fungsi masjid Baiturrahman dengan upaya pembinaan Pendidikan Agama Islam pada remaja desa Bandarrejo Kecamatan Natar Tahun 2015.

PERSEMBAHAN

Dipersembahkan kepada :

1. Ayahanda Tugiyono dan Ibunda Kasmini yang tercinta, yang telah mendidik saya sejak kecil dengan penuh kasih dan sayang dan selalu mendo'akan yang terbaik untuk saya.
2. Suami tercinta Agus Suprianto yang telah memberikan dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini .
3. Kakak-kakak saya Kursiyati, Suroto, Martini, Hartono, Hermawan yang selalu mendukung dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Dosen pembimbing Bapak Masykurillah, S.Ag,MA dan Bapak Dr. H Zainal Abidin M.Ag, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing saya dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Sahabat-sahabatku tercinta yang selalu membantu dan memberikan Siti Nur Aini,Lingga Ayu Ning Tyas,Siti Arni Riyati, Ponirin, dll.
6. Sahabat-sahabatku di STAIN yang telah memberikan dukungan dan semangat.
7. Almamaterku STAIN Jurai Siwo Metro Lampung.

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Tentang Hasil Prasurvey Mengenai Hubungan Fungsi Masjid Baiturrahman dengan Upaya Pendidikan Agama Islam Remaja Desa Bandarrejo Kecamatan Natar Lampung Selatan.....	
2. Keadaan Gedung Dan Sarana Prasarana Pendidikan Masjid.....	
3. Hasil Angket Fungsi Masjid Baiturrahman Desa Bandarrejo Tahun 2015.....	
4. Distribusi Frekuensi Hasil Angket tentang Fungsi Masjid Desa Bandarrejo Tahun 2015.....	
5. Data tentang Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Remaja Tahun 2015.....	
6. Distribusi Frekuensi tentang Pembinaan Pendidikan Agama Islam Remaja Tahun 2015.....	
7. Data Hasil Angket Fungsi Masjid Desa Bandarrejo Terhadap Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Remaja Dalam Bentuk Kategori.....	
8. Cross Tabel Fungsi Masjid Desa Bandarrejo Terhadap Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Remaja Tahun 2015.....	
9. Tabel Kerja Untuk Mencari Harga Chi Kuadrat.....	
10. Tabel Nilai-Nilain R Product Moment.....	
11. Tabel Nilai-Nilai Chi Kuadrat.....	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Struktur organisasi kepengurusan risma masjid baiturrahman.....	
2. Denah Lokasi Masjid Baiturrahman.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid adalah tempat ibadah, karena itu masjid merupakan tempat umat Islam untuk melakukan shalat, baik yang bernilai fardu maupun yang bernilai sunnah, baik secara berjamaah maupun munfarid/sendiri-sendiri. Ibadah bukan hanya shalat saja, maka disamping berfungsi sebagai tempat shalat masjid pun memiliki beraneka ragam fungsi, antara lain sebagai tempat pusat penerangan (dakwah), pendidikan (tarbiyah), masjid adalah tempat untuk bersujud. Namun, dalam arti terminologi, masjid diartikan sebagai tempat khusus untuk melakukan aktivitas ibadah dalam arti yang luas”.¹

”Disisi lain masjid menjadi tempat utama untuk bersembahyang dan merencanakan dakwah Islam, dimana agama Islam dapat berdiri tegak sejak awal periode perkembangannya melalui lembaga pendidikan Islam”.² Didalam masjid itulah terkumpul berbagai macam persoalan pokok kaum muslimin sejak mulai masalah politik, agama, kebudayaan, hingga kemasyarakatan. Di masjid itulah bertemu segala

231 ¹ Abdul Mujib Dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kencana.2006), h

² Abuddin nata, *ilmu pendidikan islam*, (Jakarta : Kencana, 2010), h 193

jenis ilmu pengetahuan yang bermacam ragam dimana para pelajar mendiskusikan dan mengkaji ilmu - ilmu dengan guru-guru mereka.

Masjid adalah milik seluruh umat Islam . Karena itu pantaslah masjid dijadikan sebagai pusat pencerahan umat dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara kafaah. Untuk itu para pengelola masjid perlu memahami bahwa masjid bukan sekedar lambang kesatuan umat, tetapi juga memelihara silaturahmi, , pusat dakwah dan syiar Islam , yang menimbulkan simpati, kedamaian, dan ketentraman bagi lingkungan³

Agar masjid sebagai rumah ibadah umat Islam dapat bermanfaat lebih luas maka masjid harus memiliki berbagai fasilitas yang memadai sebagaimana diungkapkan oleh Budiman Mustofa diantaranya :

1. Masjid mampu membangun tempat tinggal untuk penuntut ilmu (ruwaq)
2. Menyediakan perpustakaan dan ruang baca
3. Menampilkan buletin dan papan informasi
4. Menyediakan lapangan olah raga
5. Menyediakan gedung serba guna
6. Kantor pengurus harian
7. Ruang bimbingan dan konseling keagamaan
8. Membangun lembaga pendidikan dan pelatihan
9. Klinik kesehatan
10. Koperasi atau lembaga pemberdayaan ekonomi umat
11. Membentuk lembaga ZISWAF⁴

Dari berbagai fungsi masjid di atas maka peranan masjid sebagai tempat pendidikan umat diantaranya dengan membangun lembaga pendidikan dan pelatihan di bawah manajemen masjid seperti membangun lembaga pendidikan diniyah yang bergerak khusus dalam

³ Budiman Mustofa, *Managemen Masjid*, (Jakarta : Ziyad Visi Media, 2007) h. 39

⁴ *Ibid*, h. 112-116

ikut mengelola pembinaan pendidikan Islam yang diikuti oleh remaja masjid.

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa masjid memiliki beraneka ragam fungsi meskipun arti secara umum yang dinamakan masjid adalah tempat shalat, terutama shalat berjamaah yang lima waktu dan sholat jumat, namun sesungguhnya masjid bukankah semata-mata sebagai tempat shalat saja, masjid yang nampak dewasa ini belum sepenuhnya menjadi pusat ibadah dalam arti yang seluas-luasnya, karena masjid yang bertebaran saat sekarang ini hanya baru menjalankan fungsinya sebagai tempat sholat saja, itupun baru dikunjungi pada sholat jumat, sedangkan fungsi-fungsi lainnya belum terlaksana sebagai mestinya, tantangan bagi kita yang dewasa ini sanggupkan kita memanfaatkan masjid sebagai pusat pembinaan umat(lembaga pendidikan, sosial). Dalam kenyataannya meski jumlah masjid semakin banyak namun belum menunjukkan aktifitas fungsi masjid yang sebenarnya.untuk itu, perlu disadari bahwa masjid selain berfungsi sebagai tempat shalat, juga merupakan pangkalan bagi umat Islam untuk menyusun dan membina umat.

Prinsipnya fungsi masjid sebagai lembaga pembinaan dan pendidikan Islam bagi para remaja dapat dilakukan secara bertahap melalui pengenalan huruf hijaiyah, kemudian bimbingan ibadah, pembelaajaran keimanan serta akhlak, sehingga diharapkan dengan

pembinaan pendidikan agama Islam tersebut akan membentuk generasi yang Islam yang baik dimasa mendatang

Ada beberapa bentuk pembinaan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan diniyah yang dikelola oleh Masjid diantaranya memberikan pengajaran diantaranya :

1. Memberikan pengajaran tentang materi pendidikan tauhid dan akhlak untuk remaja dewasa
2. Memberikan pengajaran tentang materi ilmu fiqih dan praktek shalat untuk para remaja masjid
3. Memberikan pembelajaran tentang ilmu tajwid, tata cara membaca Al-quran, qiraah untuk para remaja masjid
4. Pembinaan membaca Al-quran melalui metode iqra untuk anak-anak di Taman pendidikan Al-quran.

Selanjutnya berangkat dari paparan diatas tampak masjid Baiturrahman di Desa Bandarejo telah melaksanakan aktifitas yang sesuai dengan fungsinya. Kenyataan ini dapat terlihat dari masjid yang ada di desa bandarejo tidak hanya digunakan sebagai tempat sujud atau shalat melainkan sebagai tempat belajar baca tulis al-Qur'an, bimbingan shalat bagi remaja serta majelis ta'lim yang dilaksanakan secara berkala dari kalangan tua muda.⁵ Untuk lebih jelasnya fungsi masjid sebagai lembaga pembinaan pendidikan Islam bagi remaja di desa bandarejo dapat penulis jelaskan dalam tabel berikut :

⁵ Hasil pre survey pada tanggal 11 April 2015

Tabel 1

Hasil Prasurvei Mengenai Hubungan Fungsi Masjid Baiturrahmah dengan Upaya Pendidikan agama Islam Remaja Desa Bandarejo Kecamatan Natar Lampung Selatan

No	Fungsi Masjid	Upaya Pendidikan Agama Islam		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Pengajaran tentang tauhid dan akhlak		✓	
2	Pengajaran tentang materi ilmu fiqih dan praktek shalat			✓
3	Pembelajaran tentang ilmu tajwid, tata cara membaca Al-quran, qiraah			✓
4	Pembelajaran iqra untuk anak-anak di TPQ		✓	

Sumber: *tabel hasil observasi pra survei pada tanggal 11 April 2015 desa Bandarejo Kecamatan Natar Lampung Selatan*

Adapun indikator baik, cukup dan kurang dari masing-masing fungsi masjid diatas adalah:

1. Pengajaran tentang tauhid dan akhlak

Baik : dilaksanakan disetiap minggu 2 X

Cukup: dilaksanakan setiap minggu 1 X.

Kurang : hanya dilaksanakan ketika ada ada remaja masjid yang hadir

2. Pengajaran tentang materi ilmu fiqih dan praktek shalat

Baik : dilaksanakan disetiap minggu 2 X

Cukup: dilaksanakan setiap minggu 1 X.

Kurang : hanya dilaksanakan ketika ada remaja masjid yang hadir

3. Pembelajaran tentang ilmu tajwid, tata cara membaca Al-quran, qiraah

Baik : dilaksanakan disetiap minggu 2 X

Cukup : dilaksanakan setiap minggu 1 X.

Kurang : hanya dilaksanakan ketika ada remaja masjid yang hadir

4. Pembelajaran iqra untuk anak-anak di TPQ

Baik : dilaksanakan disetiap minggu 2 X

Cukup : dilaksanakan setiap minggu 1 X.

Kurang : hanya dilaksanakan ketika ada anak-anak yang hadir

Dari data tabel diatas maka masjid dapat dilihat sebagai lembaga pembinaan pendidikan agama Islam dan pembinaan bagi remaja di desa Bandarejo telah difungsikan sebagaimana mestinya. tetapi pada pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut belum terlaksana secara baik hal ini dikarenakan masih banyak dari kalangan remaja yang belum mengikuti pembinaan itu sepenuhnya, dari kenyataan inilah maka dalam penelitian ini penulis mencoba untuk menggali informasi

tentang fungsi masjid sebagai lembaga pendidikan agama Islam bagi remaja Desa Bandarejo Kecamatan Natar Lampung Selatan Tahun 2015.

B. Identifikasi Masalah

Untuk mengetahui tentang masalah pokok dalam penelitian ini, maka penulis perlu mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Belum optimalnya pelaksanaan pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan diniyah yang dikelola oleh Masjid Baiturrahman
- b. Banyak remaja lingkungan masjid yang masih belum antusias dalam mengikuti proses pendidikan agama Islam pada Masjid Baiturrahman

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari penyimpangan dan kesalahpahaman dalam skripsi penelitian ini, penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut :

- a. Fokus penelitian pada fungsi masjid sebagai lembaga pendidikan bagi remaja yang ada dilingkungan masjid
- b. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid dalam mengikuti proses pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan diniyah Masjid Baiturrahman

D. Rumusan Masalah

Sebelum membuat rumusan masalah ada baiknya peneliti membahas definisi dari masalah, jadi masalah dapat diartikan sebagai

penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh antara fungsi masjid Baiturrahman dengan upaya pendidikan agama Islam terhadap akhlak pada remaja islam masjid di Desa Bandarejo Kecamatan Natar Lampung Selatan 2015?”.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Suatu Penelitian pasti memiliki tujuan, demikian juga penulis mengadakan penelitian ini memiliki tujuan yaitu :

- a. Untuk mengetahui berbagai macam fungsi dari masjid Baiturrahman yang ada di desa Desa Bandarejo Kecamatan Natar Lampung Selatan
- b. Untuk mengetahui berbagai macam pembinaan pendidikan Islam yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan Masjid Baiturrahman Desa Bandarejo Kecamatan Natar Lampung Selatan.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai berikut :

- a. Untuk ikut serta membantu memecahkan permasalahan yang di hadapi oleh pengurus masjid Baiturrahman dalam mengelola masjid dan mengfungsikannya sebagai lembaga pendidikan

- b. Sebagai bahan informasi dalam rangka meningkatkan pembinaan bagi remaja Islam masjid .Baiturrahman dalam melakukan pembinaan dan pendidikan tentang ajaran-ajaran agama Islam

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang menyerupai penelitian ini seperti yang pernah ditulis dan diteiliti oleh Miftahul Bariyah Mahasiswi dari STAIN Jurai Siwo Metro dengan judul “PENGARUH MASJID AGUNG AL-FURQON BANDAR LAMPUN SEBAGAIWUJUD WAKAF PRODUKTIF SEBAGAI SARANA PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

Dalam penelitian ini dimaksud untuk mengetahui dan sekaligus bagaimana peran dan fungsi masjid sebagai sebuah hasil dari wakaf masyarakat yang memiliki peran dalam memberdayakan ekonomi umat Islam yang berarti Masjid perlu membuat lembaga-lembaga pengembangan dalam perekonomian masyarakat, sedangkan jika disamakan dengan penelitian yang akan penulis bahas adalah kesamaan pada fungsi-fungsi masjid, sedangkan perbedaannya adalah pada sisi orientasinya yakni Masjid Agung Al-furqon difungsikan sebagai pemberdayaan ekonomi Ummat sedangkan penelitian di fokuskan pada pembinaan pendidikan Islam remaja yang ada di lingkungan Masjid Baiturrahman di Desa Bandarrejo Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Masjid

1. Pengertian Masjid

Masjid merupakan rumah Allah , tempat seluruh manusia dimuka bumi menyembah-Nya. Masjid didirikan disegala penjuru bumi hanya demi satu tujuan yang mulia, yaitu menegakkan syariat Islam dimuka bumi dibuktikan dengan firman Allah yang tertuang dalam ayat suci Al-Qur'an:

وَمَا يَسْبُحُهَا إِلَّا الْإِنْسَانُ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya : *“Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah.Maka janganlah kamu menyembah seorang pun di dalamnya di samping (menyembah) Allah.”(Qs.Al-Jin :18)*⁶

Umat muslim yang beribadah didalam masjid adalah orang-orang yang memakmurkan masjid. Masjid merupakan sebaik-baik sebidang tanah Allah dimuka bumi ini.masjid adalah majelis dzikir, mihrabnya ibadah, dan menaranya pengajaran ilmu serta pengetahuan pokok-pokok syariat. Bahkan masjid menjadi lembaga pertama yang menjadi titik tolak penyebaran ilmu dan pengetahuan didalam Islam .Dalam sejarah perjalanan penyebaran agama Islam rasulullah sangat memperhatikan masalah masjid. Hal ini terbukti dari sikap beliau yang lebih mendahulukan membangun masjid dari pada membangun yang lain. “ Dilihat dari segi harfiah masjid adalah tempat untuk bersujud. Namun, dalam arti terminologi, masjid diartikan sebagai tempat khusus untuk melakukan aktivitas ibadah dalam arti yang luas”.⁷

Kata masjid berasal dari bahasa arab,masjid yang berarti tempat untuk sujud. lebih tegasnya masjid adalah tempat ibadah umat muslim. masjid yang

⁶ Departemen Agama *Al Hikmah Al-Qu'an Dan Terjemahannya*, (Bandung : CV Diponegoro 2008) h.543

⁷ Abdul Mujib Dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kencana.2006), h 231

ukurannya lebih kecil disebut musola atau langgar. selain untuk tempat ibadah masjid juga merupakan pusat kehidupan umat muslim, seperti perayaan hari besar, musyawarah, ceramah serta belajar al-qur'an dilaksanakan dimasjid.

Masjid memiliki arti sebagai "tempat bersujud" sehingga pada hakekatnya merupakan tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah semata. Terlebih lagi masjid di khususkan untuk melaksanakan ibadah shalat. Allah berfirman dalam ayat suci al-Qur'an:

مَنْ مَكَّمَلَ مَسْجِدًا أَوْ حَرَّمَ مَسْجِدًا مَحْرُومًا سَلَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ يَوْمَ الدِّينِ وَمَا يُسَلِّمُ اللَّهُ إِلَّا عَلَى الصَّالِحِينَ
مَنْ مَكَّمَلَ مَسْجِدًا أَوْ حَرَّمَ مَسْجِدًا مَحْرُومًا سَلَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ يَوْمَ الدِّينِ وَمَا يُسَلِّمُ اللَّهُ إِلَّا عَلَى الصَّالِحِينَ
مَنْ مَكَّمَلَ مَسْجِدًا أَوْ حَرَّمَ مَسْجِدًا مَحْرُومًا سَلَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ يَوْمَ الدِّينِ وَمَا يُسَلِّمُ اللَّهُ إِلَّا عَلَى الصَّالِحِينَ

Artinya : *Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.*"⁸ (QS. At-Taubah :18)

Dari pengertian diatas jelas bahwa masjid merupakan tempat ibadah umat Islam dalam menjalankan ibadah dan juga sebagai tempat pendidikan agama Islam bagi umat Islam tidak terkecuali kepada remaja.

Masjid juga memiliki keistimewaan dan kemuliaan, karena masjid adalah tempat yang dikhususkan untuk berbagai macam ibadah ketaatan dan amalan yang bisa mendekatkan diri seorang hamba kepada Allah, sehingga tidak layak bila masjid disandarkan kepada siapapun selain Allah sebagaimana halnya ibadah yang telah Allah bebaskan kepada hamba Allah, tidak boleh dipersembahkan kepada siapapun selainNya.

2. Sejarah Singkat Masjid

⁸ Departemen Agama RI *Al Hikmah Al-Qu'an*, h. 652

“Berdasarkan catatan saejarah Islam, bahwa masjid yang pertama dibangun Nabi adalah masjid al-taqwa di quba pada jarak perjalanan kurang lebih 2 mil dari kota madinah ketika nabi berhijrah dari mekkah.”⁹ Masjidil haram yang dalam bahasa arabnya disebut Al-Masjid Al-haram yang berarti “masjid suci” merupakan tempat paling suci bagi seluruh umat muslim didunia. Masjid ini berlokasi dikota mekkah al-mukarramah sebagai pusat dari planet bumi dan di bangun mengelilingi ka’bah al-musharaffah sebagai kiblat bagi ibadah segenap umat dari segala penjuru dunia”.¹⁰ Ka’bah adalah rumah ibadah yang paling pertama dimuka bumi ini yang dibuktikan dengan firman Allah yang tertuang dalam ayat suci al-quran berikut ini :

بَيْنَ يَدَيْهِ أَلْبَابُ السَّمَاوَاتِ وَمِنْهَا يُخْرِجُ الرِّيحَ وَالْبُرْقَانَ وَاللَّهُ قَدِيرٌ
 مَعْلَمٌ

Artinya : “*Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat ibadah) manusia, ialah baitullah yang di bakkah (makkah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua manusia, (QS. Al imram:98)* ¹¹

Masjid Quba merupakan masjid pertama yang dibangun oleh nabi muhamad saw. pada tahun 1 hijriah (622 masehi), atau saat pertama kali beliau hijrah dari mekkah ke madinah. masjid ini berlokasi di Quba, lima kilometer tenggara kota madinah. Rasulullah menghabiskan 20 malam pertamanya saat hijrah untuk beribadah di masjid yang sederhana ini. Keutamaan melaksanakan ibadah di masjid kuba telah dijelaskan melalui dalil-dalil baik berdasarkan ayat alquraan maupun dari hadist tuntunan rosulullah saw.¹²

⁹ Abudiddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2010) h. 192

¹⁰ Danang Budi Nurcahyo, *Ensiklopedia Masjid Mengenal Sejarah Masjid Dunia* (Yogyakarta: Albana, 2012) h 1

¹¹ *Ibid*, h.

¹² *Ibid*, h.

Menurut tuntunan Rasulullah SAW, Masjid Quba digunakan beliau untuk melakukan shalat dua rakaat pada setiap hari Sabtu. Hal tersebut disebutkan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad bin Hambal, al-Nasa'i, dan Hakim al-Nishaburi sebagai berikut: "Barang siapa membuat wudhu di rumah dan kemudian pergi berdoa di Masjid Quba, Ia akan memiliki hadiah seperti itu dari umrah" (HR. Ahmad). Dalam perkembangan selanjutnya Masjid Masjid berperan sebagai lembaga pendidikan Islam, karena Masjid dapat dikatakan sebagai madrasah yang berukuran besar yang pada masa permulaan sejarah Islam dan masa-masa selanjutnya merupakan tempat menghimpun kekuatan umat Islam baik dari segi fisik maupun mental.¹³

3. Fungsi Dan Peran Masjid

Masjid adalah tempat ibadah kaum muslimin yang memiliki peran strategis untuk kemajuan peradaban umat Islam. Masjid bukan hanya tempat shalat, tetapi multi fungsi peranan masjid tersebut. Masjid bukan hanya tempat shalat saja, tetapi sebagai pusat pendidikan, pengajian keagamaan, dan fungsi-fungsi sosial-ekonomi lainnya.

Masjid disamping sebagai tempat shalat, digunakan pula sebagai tempat untuk mendiskusikan dan mengkaji permasalahan dakwah Islamiah pada permulaan perkembangan Islam, yang terdiri dari kegiatan bimbingan dan penyuluhan serta pemikiran secara mendalam tentang sesuatu permasalahan dan hal-hal lain yang menyangkut siasat perang dalam menghadapi musuh-musuh Islam serta cara-cara menghancurkan kubu pertahanan mereka.¹⁴

¹³ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, h.193

¹⁴ *Ibid.* h. 193

Memang masjid merupakan instansi pendidikan yang pertama dibentuk dalam lingkungan masyarakat muslim. Rasulullah Muhammad SAW pun telah mencontohkan multi fungsi masjid dalam membina dan mengurus kepentingan umat, baik dibidang ekonomi, sosial, politik, militer, dan lain sebagainya sejarah juga mencatat, bahwa masjid nabawi oleh Rasulullah SAW difungsikan sebagai berikut :

- a. Tempat peribadatan
- b. Pusat pendidikan dan pengajaran generasi muda
- c. Pusat pemberdayaan dan pengembangan ekonomi
- d. Pusat pembinaan aktivitas keagamaan
- e. Pusat informasi Islam .
- f. Pusat peradapan Islam
- g. Pusat penelitian ¹⁵

Dari kutipan di atas, maka penelitian ini saya batasi pada empat bidang yaitu :

1. Tempat peribadatan
2. Pusat pendidikan dan pengajaran generasi muda
3. Pusat pemberdayaan dan pengembangan ekonomi
4. Pusat pembinaan aktivitas keagamaan

Untuk keterangan berbagai bidang di atas sebagaimana penjelasan di bawah ini

1. Tempat peribadatan

Tempat peribadatan yang dimaksud adalah bahwa masjid merupakan tempat ibadah seperti pelaksanaan shalat fardhu berjamaah, shalat hari raya, shalat jumat, shalat gerhana, shalat malam dan berbagai macam shalat lainnya

¹⁵ Bisri Jailani, *Masjid* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) h 34

2. Pusat pendidikan dan pengajaran generasi muda

Pusat pendidikan dan pengajaran dimaksud dalam hal ini adalah bahwa masjid merupakan pusat untuk pembelajaran nilai-nilai keagamaan dalam bentuk pendidikan materi-materi keagamaan, seperti didirikannya Taman Pendidikan Al-quran, Madrasah Diniyah dan lain-lain, dimana lembaga pendidikan tersebut difungsikan untuk pengajaran anak-anak yang ada dilingkungan setempat, untuk anak usia kanak-kanak masuk di TPQ, sedangkan yang sudah menempuh pembelajaran di TPQ, TK dilanjutkan pembelajaran di Madrasah diniyah

3. Pusat pemberdayaan dan pengembangan ekonomi

Pemberdayaan dan pengembangan ekonomi ialah aktivitas yang terkait dengan upaya peningkatan ekonomi umat, beberapa aktivitas yang terkait dengan pemberdayaan ekonomi adalah pelatihan ekonomi syariah, pemberntukan BMT, dan pengelolaan asset masjid berupa tanah wakaf perkebunan

4. Pusat pembinaan aktivitas keagamaan

Pembinaan aktivitas keagamaan dalam bentuk pengajian rutin bapak-bapak berupa pengajian yasin, pengajian kliwonan, pengajian suroan, isra'miraj, mauled Nabi, pengajian rutin ibu-ibu hadrohan, Al-Barjanji/Tibaiyah, pengajian rutin risma satu bulanan

Masih banyak fungsi masjid yang lain. Singkatnya pada zaman rasulullah, masjid digunakan sebagai pusat peradaban Islam. Masjid merupakan tempat disemaikannya segala sesuatu yang bernilai kebijakan dan

kemaslahatan umat., baik yang berdimensi ukrawi maupun duniawi dalam sebuah garis kebijakan menejemen masjid. Namun dalam kenyataannya, fungsi masjid yang berdimensi duniawi kurang memiliki peran yang maksimal dalam pembangunan umat dan peradaban Islam.

4. Lembaga Pendidikan Islam

Agama Islam adalah agama yang universal yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrowi, salah satu diantara ajaran islam tersebut adalah mewajibkan seluruh umat muslim untuk melaksanakan pendidikan karena menurut ajaran Islam, pendidikan adalah bagian dari kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi demi untuk mencapai kesejahteraan dan kedamaian dalam kehidupan ini.

Untuk mencapainya diperlukan bekal yang memadai yakni pendidikan, menurut Zuhairini sebagai berikut

Pendidikan dalam pengertian yang luas adalah meliputi semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan (melimpahkan) pengetahuannya pengalamannya kecakapan serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah ¹⁶

Jadi Pada prinsipnya pendidikan islam menurut Zuhairini adalah proses perpindahan keilmuan dari generasi tua ke muda dalam berbagai dimensi demi sebuah kelangsungan hidup manusia dimasa yang akan datang.

¹⁶ Zuhairini dkk., *Filsafat Pendidikan Islam* , Bumi Aksara , Jakarta, Cet.2, 1995, h..92

Pada prinsipnya proses pemindahan keilmuawan dari generasi ke generasi adalah fitrah manusia artinya semua manusia membutuhkan manusia lain memiliki sifat ingin berubah dan berkembang menuju pada segala hal yang ia inginkan baik itu didasari oleh motif bertahan hidup ataupun untuk mencapai hasratnya. Untuk itulah manusia memerlukan bekal dalam mengarungi samudera kehidupan ini yaitu ilmu pengetahuan yang diperoleh dari proses pembelajaran atau pendidikan ada beberapa kebutuhan pokok manusia diantaranya :

1. Kebutuhan biologis
2. Kebutuhan psikis
3. Kebutuhan sosial
4. Kebutuhan agama (spiritual)
5. Kebutuhan paedagogis (intelektual) ¹⁷

Kebutuhan biologis adalah kebutuhan yang terkait dengan fisik manusia secara umum diantaranya kebutuhan makan, minum, pakaian, seks dan lain-lain yang terkait dengan badan, sedangkan *kebutuhan psikis* adalah kebutuhan dilihat dari sisi kejiwaan manusia diantaranya kebutuhan rasa aman, nyaman, kebahagiaan, penghargaan, penghormatan, kasih sayang dan lain sebagainya. Sedangkan *kebutuhan sosial* adalah kebutuhan manusia untuk bersosialisasi, berkomunikasi dengan orang lain baik dalam komunitasnya maupun luar komunitasnya. *Kebutuhan agama* adalah kebutuhan akan sebuah kepercayaan dan keyakinan tentang adanya Tuhan, yang semua itu harus terpenuhi, sedangkan *kebutuhan paedagogis* adalah kebutuhan manusia terkait dengan pendidikan atau aktualisasi intelektual seseorang sehingga ia akan dapat memenuhi kebutuhannya akan ilmu pengetahuan yang di harapkan akan

¹⁷ *Ibid*, h.. 95

mampu memberikan modal baginya untuk mengarungi samudera kehidupan. Sedangkan menurut H. M. Arifin menjelaskan tentang pengertian pendidikan sebagai berikut :

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari dari aspek-aspek rohanian dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap oleh karena suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan/pertumbuhan baru dapat tercapai bila mana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan/pertumbuhannya¹⁸

Beliau juga menjelaskan bahwa “pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal perkembangan dan pertumbuhannya”¹⁹

Menurut H.M Arifin hakikat pendidikan Islam adalah :

Proses membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak didik agar menjadi manusia dewasa sesuai tujuan pendidikan Islam. Asas pendidikan Islam adalah asas perkembangan dan pertumbuhan dalam prikehidupan yang seimbang antara kehidupan duniawi dan ukhrawi, jasmani dan rohani, atau antara kehidupan materiil dan mental spiritual, . . . modal dasar pendidikan Islam adalah kemampuan dasar untuk berkembang dari masing-masing pribadi manusia sebagai karunia Tuhan²⁰

Sedangkan sasaran strategis pendidikan Islam adalah “menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai ilmu pengetahuan secara mendalam dan luas dalam pribadi anak didik sehingga akan terbentuk dalam dirinya sikap beriman dan bertakwa dengan kemampuan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam

¹⁸ H.M Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* , Bumi Aksara , Jakarta, Cet. V 1996, h..11

¹⁹ H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* , Bumi Aksara , Jakarta, Cet. V 2011, h..22

²⁰ *Ibid* , h.. 11

kehidupan sehari-hari.”²¹ Menurut pendapat diatas dapat diambil pengertian bahwa pendidikan Islam adalah usaha sadar untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan kepada kepada anak agar dapat menempuh kehidupan di dunia dan di akhirat dengan selamat dan sejahtera dan selalu berpedoman kepada ajaran Islam baik Al-Quran, As-Sunnah maupun hasil ijtihad para ulama , sehingga orang yang berpedoman akan menjadi orang yang berilmu dan berpengetahuan untuk itu diperlukan pendidikan yang dimulai sejak dini yakni dalam keluarga

B. Remaja Islam Masjid

1. Pengertian Remaja Islam Masjid

Remaja adalah usia transisi, seseorang individu yang telah meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu keusia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun terhadap masyarakat. Kata remaja berasal dari bahasa latin yaitu *adolescere* yang berarti *to grow* atau *to grow maturity* yang dalam bahasa indonesia dapat diartikan “tumbuh”, tumbuh menjadi dewasa atau tumbuh kearah kematangan²².Masa remaja adalah masa dimana seseorang merasa sudah merasa mampu untuk melakukan segala sesuatunya sendiri, merasa dewasa, dan juga masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa,

²¹ *Ibid*, h.. 11

²² Sarlito Wirawan Sarwono.*Psikologi Remaja.*(Jakarta: Rajawali pers,2005)h. 8

Masa pra pubertas (pueral)=12- 14 tahun.

Masa pubertas = 14- 18 tahun.

Masa Adoleson = 18- 21 tahun

Menurut para ahli ilmu jiwa,batasan usia remaja ialah 17-19, atau 17-21 tahun.²³

Masa ini adalah masa peralihan dari masa sekolah menuju masa pubertas, dimana seorang anak yang telah besar, ini sudah ingin berlaku seperti orang dewasa tetapi dirinya belum siap, termasuk orang yang dewasa.pada masa ini seorang anak tidak lagi hanya bersifat reaktif, tetapi juga anak mulai aktif mencapai kegiatan dalam rangka menemukan dirinya(akunya), serta mencari pedoman hidup, untuk bekal kehidupannya mendatang.

2. Batasan Usia Remaja

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan antara masa anak dan masa dewasa. cukup sulit sebenarnya untuk menentukan batas usia remaja karena masing-masing ahli berbeda pendapat mengenai batasan usia tersebut. Berikut ini beberapa pendapat ahli terkait batasan usia remaja, sedangkan batasan remaja “ berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria”²⁴ “

Fase remaja merupakan saat yang paling penting bagi perkembangan dan integrasi kepribadian”²⁵ Sehingga hal-hal yang menggoyahkannya dan membentuk kepribadiannya sangat berpengaruh besar, jadi kenakalan remaja

²³ Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Remaja.*(Jakarta: Rineka Cipta.2005)h. 127

²⁴ Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Cet. 6, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010), h. 9.

²⁵ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan*, Cet. 13, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2012), h. 201.

adalah perilaku yang menyimpang dari aturan atau melanggar hukum sehingga mengganggu ketertiban dan ketenangan hidup manusia, apapun yang dilakukan oleh seorang remaja yang dianggap mengganggu ketenangan dan ketertiban yang ada dimasyarakat itu dapat dikatakan dengan kenakalan remaja. Karakteristik remaja dibagi menjadi dua yaitu pra pubertas (12-14) dan masa pubertas(14-18).

1. Masa prapubertas masa ini adalah masa sekolah menuju masa pubertas dimana seorang anak yang telah besar sudah ingin berlaku seperti layaknya orang dewasa, tetapi dirinya belum siap termasuk kelompok dewasa.²⁶ Pada masa remaja ini adalah munculnya perasaan-perasaan negatif pada diri remaja, remaja mulai timbul keinginan untuk melepaskan diri dari kekuasaan orang tuanya, semuanya ingin ditolak ini berarti remaja ingin bebas sepenuhnya tetapi bebas dari anggapan bahwa ia sebagai anan-anak ingin menyamakan setatusnya dengan orang dewasa.
2. Masa pubertas pada masa ini anak tidak hanya bersifat reaktif tetapi juga aktif mencapai kegiatan adalah rangka menentukan dirinya akunya) seta mencari pedoman hidup, untuk bekal kehidupannya mendatang. Kegiatan tersebut dilakukan penuh semangat tetapi ia sendiri belum memahami hakekat dari suatu yang dicarinya itu.

Remaja pada umumnya memiliki ciri tersendiri dibandingkan dengan fase-fase perkembangan psikologis dan biologis pada manusia. Dalam masalah ini, penulis membagi dua golongan yaitu pada perkembangan fisik

²⁶ *Ibid*, h. 121

dan perkembangan psikologis. Masa remaja sebagai periode penting, dalam arti masa remaja sebagai akibat fisik dan psikologi memiliki persepsi yang sangat penting, perkembangan fisik, yang sangat cepat disertai dengan cepatnya perkembangan mental dalam membentuk sikap, nilai dan minat baru. Masa remaja sebagai periode peralihan, yang dimaksud dengan peralihan bukan berarti terputus dan berubah dengan apa yang terjadi sebelumnya, tetapi peralihan yang dimaksud dari satu tahap

3. Fungsi Remaja Islam Masjid

Organisasi adalah alat untuk mencapai tujuan. Pencapaian tujuan memerlukan perjuangan yang sungguh-sungguh dengan memanfaatkan segenap sumber daya dan kemampuan. Dalam perjuangan dibutuhkan kesabaran tanpa batas, hanya bentuknya saja yang mengalami perubahan. Perjuangan yang dilakukan Remaja Masjid adalah dalam kerangka da'wah islamiyah, yaitu perjuangan untuk menyeru umat manusia kepada kebenaran yang datangnya dari Allah subhanahu wa ta'ala. Ada pertarungan antara yang haq dengan yang bathil. Dimana telah diketahui bahwa kebenaran, insya Allah, akan mampu mengalahkan kebathilan. Namun perlu diingat, bahwa di dunia ini kebathilan yang terorganisir juga memiliki peluang untuk dapat mengalahkan kebenaran yang tidak terorganisir. Karena itu, dalam perjuangan melawan kebathilan perlu persiapan yang sungguh-sungguh dan tertata dengan rapi, seperti bunyanun marshush .

Untuk membentuk bangunan yang tersusun kokoh (bunyanun marshush) diperlukan organisasi dan management yang tangguh serta

didukung sumber daya manusia (SDM) yang mencukupi dan berkualitas. Perekrutan (recruitment) dan kaderisasi anggota sangat diperlukan oleh Remaja Masjid dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas anggotanya. Hal ini dilakukan untuk menjamin kelangsungan aktivitas dan misi organisasi dalam menda'wahkan Islam. Bertambahnya anggota akan menambah semangat dan tenaga baru, sedang tersedianya kader-kader yang berkualitas akan mendukung suksesnya estafet kepemimpinan organisasi.

“Remaja muslim adalah unsur utama organisasi Remaja Masjid Keberadaan dan keterlibatan mereka dalam organisasi dapat dibedakan sebagai kader, aktivis, partisipan dan simpatisan”²⁷. Pengurus perlu meningkatkan kuantitas dengan melakukan:

1. Melakukan pendaftaran (registrasi) anggota.
2. Mendaftar remaja muslim warga baru.
3. Melakukan penyadaran kepada remaja muslim yang belum menjadi anggota, agar mereka mau bergabung dalam wadah bersama.
4. Peningkatan kualitas yang dilakukan adalah untuk meningkatkan keimanan, keilmuan dan amal shalih mereka. Hal itu dilakukan dengan melakukan proses kaderisasi yang dilakukan secara serius, sistimatis dan berkelanjutan, melalui jalur: pelatihan, kepengurusan, kepanitiaan dan aktivitas²⁸.

Dalam proses perkaderan dilakukan upaya-upaya penanaman nilai-nilai, akhlaq, intelektualitas, profesionalisme, moralitas dan integritas Islam. Sehingga diperoleh kader ideal Remaja Masjid yang memiliki profil : remaja muslim yang beriman, berilmu dan berakhlaq mulia yang mampu beramal shalih secara profesional serta memiliki fikrah Islam yang komprehensif. Remaja Masjid adalah merupakan wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua

²⁷ Dawam Raharjo, *Managemen Masjid*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet.2, 2010, h..65

²⁸ *Ibid*, h..67

orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan Masjid untuk mencapai tujuan bersama. Mengingat keterkaitannya yang erat dengan Masjid, maka peran organisasi ini adalah memakmurkan Masjid. Sebagai wadah aktivitas kerja sama remaja muslim, maka Remaja Masjid perlu merekrut mereka sebagai anggota. Dipilih remaja muslim yang berusia antara 15 sampai 25 tahun. Pemilihan ini berdasarkan pertimbangan tingkat pemikiran dan kedewasaan mereka. Usia di bawah 15 tahun adalah terlalu muda, sehingga tingkat pemikiran mereka masih belum berkembang dengan baik. Sedang usia di atas 25 tahun, sepertinya sudah kurang layak lagi untuk disebut remaja. Namun, pendapat ini tidak menutup kemungkinan adanya gagasan yang berbeda. Tingkat usia anggota perlu dipertimbangkan dengan baik, karena berkaitan dengan pembinaan mereka. Anggota yang memiliki tingkat usia, pemikiran dan latar belakang yang relatif homogen lebih mudah dibina bila dibandingkan dengan yang heterogen. Disamping itu, dengan usia yang sebaya, mereka akan lebih mudah untuk bekerjasama dalam melaksanakan program-program yang telah direncanakan, sehingga akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan.

Sebagaimana telah kita ketahui, bahwa Remaja Masjid adalah organisasi yang menghimpun remaja muslim yang aktif datang dan beribadah shalat berjama'ah di Masjid. Karena keterikatannya dengan Masjid, maka peran utamanya tidak lain adalah memakmurkan Masjid. Ini berarti, kegiatan yang berorientasi pada Masjid selalu menjadi program utama. Di dalam melaksanakan perannya, Remaja Masjid meletakkan prioritas pada kegiatan-

kegiatan peningkatan keislaman, keilmuan dan keterampilan anggotanya. Aktivitas Remaja Masjid yang baik adalah yang dilakukan secara terencana, kontinyu dan bijaksana; disamping itu juga memerlukan strategi, metode, taktik dan teknik yang tepat. Untuk sampai pada aktivitas yang baik tersebut, pada masa sekarang diperlukan pemahaman organisasi dan management yang baik pula. Adapun jenis-jenis aktivitas Remaja Masjid adalah:

1. Berpartisipasi dalam memakmurkan Masjid.
2. Melakukan pembinaan remaja muslim.
3. Menyelenggarakan proses kaderisasi umat.
4. Memberi dukungan pada penyelenggaraan aktivitas Ta'mir Masjid.
5. Melaksanakan aktivitas da'wah dan sosial.²⁹

Pembinaan remaja dalam Islam bertujuan agar remaja tersebut menjadi anak yang shalih; yaitu anak yang baik, beriman, berilmu, berketerampilan dan berakhlak mulia. Anak yang shalih adalah dambaan setiap orangtua muslim yang taat. Sabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam Apabila anak Adam mati, maka semua amalnya terputus, kecuali tiga: shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak yang shalih yang mendoakannya. (HR. Muslim). Untuk membina remaja bisa dilakukan dengan berbagai cara dan sarana, salah satunya melalui Remaja Masjid. Yaitu suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan Masjid sebagai pusat aktivitas. Untuk mencapai tujuan organisasi RISMA maka perlu dibentuk organisasi yang memadai, bentuk organisasi bidang kerja yang digunakan oleh pengurusan organisasi remaja masjid pada umumnya adalah:

1. Bidang Pembinaan Anggota

²⁹ Ahmad Jailani, *Managemen Masjid*, Pustaka Setia, Jakarta, Cet.1, 2012, h.75

2. Bidang Kemasyarakatan
3. Bidang An-Nisa'
4. Bidang Kesekretariatan
5. Bidang Keuangan

Para pimpinan dari tiap bidang kerja mempunyai wewenang dan tanggung jawab atas pelaksanaan bagiannya masing-masing, komposisi yang mengisi struktur organisasi pengurus adalah:

1. Ketua Umum
2. Ketua Bidang Pembinaan Anggota
3. Ketua Bidang Kemasyarakatan
4. Ketua Bidang An-nisa'
5. Sekretaris Umum
6. Bendahara Umum
7. Wakil Sekum Bidang Pembinaan anggota
8. Wakil Sekum Bidang Kemasyarakatan
9. Wakil Sekum Bidang An-Nisa'
10. Wakil Bendahara Umum
11. Departemen Dakwah
12. Departemen Pendidikan & Olahraga
13. Departemen Perpustakaan
14. Departemen Mading & Buletin (Jurnalistik)
15. Departemen Humas
16. Departemen Sosial
17. Departemen An-Nisa'³⁰

Di era modern ini remaja masjid memiliki peran yang sangat penting karena remaja masjid merupakan organisasi yang benar-benar memikirkan perkembangan islam . Dalam artikel ini akan saya jelaskan secara rinci beberapa peran remaja masjid, peran remaja masjid

1. Pendidikan. Remaja masjid memegang peranan dalam penyebaran budaya islam . Melalui remaja masjid secara bertahap kita dapat menanamkan nilai - nilai keimanan dasar , sehingga dapat membentengi generasi islam

³⁰ [www//http//Managemen Masjid//id](http://Managemen Masjid//id). Di akses 23September 2015

dalam pergaulannya. Sekarang ini seakan tiada batas pergaulan para pemuda, karena itu dengan remaja masjid inilah kita bisa mengontrol dan mencegah pergaulan bebas yang setiap saat memintai generasi islam kita

2. Pembentukan jati diri. Dengan pembinaan remaja masjid kita bisa mengarahkan generasi muda islam untuk mengenal jati diri mereka sebagai muslim. jika mereka sudah mengenal jati diri nya maka mereka tidak akan terombang ambing dalam menentukan jalan hidup mereka
3. Pengembangan potensi, melalui remaja masjid kita bisa memotivasi dan membantu generasi muda islam untuk menggali potensinya mereka serta memotivasi mereka dengan mengadakan kegiatan - kegiatan untuk menampilkan kreatifitas mereka

Remaja masjid merupakan salah satu alternatif pembinaan remaja yang terbaik. Melalui organisasi ini, mereka memperoleh lingkungan yang islami serta dapat mengembangkan kreatifitas. Remaja Masjid membina para anggotanya agar beriman, berilmu dan beramal shalih dalam rangka mengabdikan kepada Allah subhanahu wa ta'ala untuk mencapai keridhaan-Nya. Pembinaan dilakukan dengan menyusun aneka program yang selanjutnya ditindaklanjuti dengan berbagai aktivitas. Remaja Masjid yang telah mapan biasanya mampu bekerja secara terstruktur dan terencana. Mereka menyusun Program Kerja periodik dan melakukan berbagai aktivitas yang berorientasi pada: keislaman, kemasjidan, keremajaan, keterampilan dan keilmuan

D. Hipotesis Peneliti

Hipotesis penelitian adalah “pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya”.³¹ Jadi hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang dikumpulkan dan di analisis dengan metode penelitian yang sesuai. Dengan kata lain hipotesis adalah suatu dasar sebagai patokan yang dianggap benar dan harus diuji kebenarannya melalui suatu penelitian.

Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah :

Ha : ada pengaruh fungsi masjid baiturrahman dengan upaya pembinaan pendidikan agama islam pada risma di desa bandarrejo kecamatan natar lampung selatan.

Ho : tidak ada pengaruh fungsi masjid baiturrahman dengan upaya pembinaan pendidikan agama islam pada risma di desa bandarrejo kecamatan natar lampung selatan.

Hipotesis yang penulis ajukan sebagai landasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “ada pengaruh fungsi masjid baiturrahman dengan upaya pembinaan pendidikan agama islam pada risma di desa bandarrejo kecamatan natar lampung selatan”.

³¹ Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metologi Penelitian*, Cet.9, (Jakarta, Bumi Aksara, 2010). H.28

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Sifat penelitian yang penulis pilih adalah penelitian sifat korelatif yaitu “penelitian yang menghubungkan berbagai variabel-variabel yang ada dalam lapangan penelitian”³².

Penulis akan mencoba meneliti tentang fungsi masjid Baiturrahman sebagai lembaga pembinaan pendidikan agama Islam pada remaja di desa Bandarejo Kecamatan Natar Lampung Selatan 2015

Dengan berbagai dimensi baik teoritis atau konseptual maupun data yang ada dilapangan, berdasarkan pendapat diatas penelitian yang akan penulis laksanakan di dalam kategori penelitian jenis kuantitatif yaitu Jenis penelitian yang penulis pilih dalam penyusunan karya ilmiah ini adalah penelitian jenis kuantitatif .

Penelitian kuantitatif adalah “suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui”³³.

B. Definisi Operasional Variabel

Untuk mempermudah pengukuran suatu cara observasi dalam suatu penelitian, sangat diperlukan definisi operasional sesuai pedoman penulisan karya ilmiah bahwa,

³² . Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. 8, (Jakarta : Reneka Cipta, 2010) h. 105-106

³³ S. Margono, *Op-Cit* .hal. 105-106

Definisi Operasional Variabel merupakan petunjuk bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Karena itu, dalam definisi operasional variabel telah ditetapkan indikator-indikator yang termuat dalam suatu variabel sebagai hasil dari sintesis teori yang digunakan pada Bab Landasan Teoritik. Peneliti yang menetapkan ukuran dari setiap variabel, berdasarkan indikator yang ada serta memberikan bobot, skor atau kode sesuai dengan data yang diperoleh.⁵

Kutipan tersebut diatas dapat diketahui bahwa definisi operasional variabel mempermudah rumusan variabel untuk dapat dimengerti, sehingga siapapun dapat memakai dan juga untuk memberikan arah dalam penelitian dari judul yang penulis teliti terdapat 2 variabel yaitu :

A. Variabel Bebas (X), yaitu kegiatan remaja islam masjid baiturrahman sebagai berikut :

- 1) Berpartisipasi dalam memakmurkan masjid
- 2) Melakukan pembinaan remaja muslim
- 3) Menyelenggarakan kaderisasi umat
- 4) Memberi dukungan pada penyelenggara aktivitas takmir masjid
- 5) Melakukan aktivitas dakwah sosial

b. Variabel Terikat (Y), yaitu pembinaan akhlak remaja islam masjid sebagai berikut:

⁵⁵ STAIN Jurai Siwo Metro, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* , 2011, h.44

- 1) Akhlakul mazmudah
- 2) Akhlakul mazmumah

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah “ seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan “. ³⁴. Berdasarkan pendapat diatas penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa populasi adalah remaja sejumlah 30 remaja.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan. Dalam penulisan lapangan ini penulis mencoba membaca situasi atau kondisi serta memahami dengan menggunakan berbagai metode/alat pengumpulan data yaitu :

1. Metode Kuesioner (Angket)

“Angket atau kuisisioner (*questtuionere*) merupakan suatu teknik atau cara pengmpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden ”. ³⁵

Ada beberapa jenis kuisisioner diantaranya :

³⁴ *Ibid*, h.118

³⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, , *Metode Penelitian Pendidikan* ,Cet. 7, 2011, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya,2010) h. 219

a. Kuisisioner berstruktur

Kuisisioner ini juga disebut kuisisioner tertutup berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai sejumlah alternatif jawaban yang disediakan

b. Kuisisioner tak berstruktur

Kuisisioner ini juga disebut kuisisioner terbuka dimana jawaban responden terhadap setiap pertanyaan kuisisioner bentuk ini dapat diberikan secara bebas menurut pendapat sendiri

c. Kuisisioner kombinasi berstruktur dan tak berstruktur

Sesuai dengan namanya, pertanyaan ini disatu pihak memberikan alternatif jawaban yang harus dipilih. Dilain pihak memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab secara bebas lanjutan dari jawaban pertanyaan sebelumnya

d. Kuisisioner semi terbuka

Kuisisioner yang memberi kebebasan kemungkinan menjawab selain dari alternatif jawaban yang sudah tersedia.³⁶

Metode angket adalah daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban dari para responden, angket yang akan digunakan oleh peneliti adalah jenis angket berstruktur dalam bentuk multiple choice (pilihan ganda).

Untuk pilihan a mendapat nilai 5 (lima), untuk pilihan b mendapat nilai 4 (empat), untuk pilihan c mendapat nilai 3 (tiga), untuk pilihan d mendapat nilai 2

³⁶ S. Margono, *Metode Penelitian*, h. 168

(dua), dan untuk pilihan e mendapat nilai 1(satu) kegunaan angket adalah untuk mengetahui fungsi masjid Baiturrahman dalam melaksanakan pembinaan pendidikan agama islam pada remaja, sedangkan jenis penelitian ada dua jenis dari sisi pengambilannya yaitu : (1) angket langsung “ yaitu yang ditujukan kepada responden secara langsung untuk mengetahui keadaan responden, sedangkan (2) angket tidak langsung “ yaitu angket yang bertujuan untuk mengetahui responden tetapi bertanya kepada mereka yang terkait dengan responden “³⁷ Menggunakan angket tidak langsung diharapkan akan diketahui fungsi masjid Baiturrahman dalam upaya pembinaan pendidikan pada remaja.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat, buku, leger, agenda, dan sebagainya”.³⁸

Metode dokumentasi merupakan metode pokok setelah angket, yang akan digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah pengurus masjid, jumlah remaja, struiktur organisasi masjid, nama-nama remaja masjid baiturrahman , denah lokasi masjid Baiturrahman Desa Bandarrejo Natar Lampung Selatan 2015.

3. Metode Wawancara (Interview)

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 105

³⁸ *Ibid*, h.206

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan”.³⁹

Adapun metode yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin yaitu interviewer mengajukan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan kerangka pertanyaan yang telah dipersiapkan, sedangkan interview diberikan kebebasan dalam memberi jawaban dan yang akan di interview yaitu ketua takmir masjid, ketua risma , serta seksi pendidikan Desa Banjarejo. Metode ini digunakan un tuk mendapatkan informasi tambahan tentang sejarah berdirinya masjid dan berbagai kegiatan pendidikan masjid Baiturrahman.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah “alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode”⁹⁹. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa angket yang digunakan untuk memperoleh data fungsi masjid dan upaya membentuk pendidikan islam remaja. Dalam menyusun kisi-kisi instrumen angket ini penulis membagi indikator variabel bebas dan variabel terikat penelitian, dari 4 indikator bebas dikembangkan menjadi 10 butir soal dan indikatot terikatnya terdiri dari 5 indikator yang dkembangkan menjadi 10 butir pertanyaan. Indikator tersebut digunakan sebagai pedoman dalam dalam menyusun pertanyaan-pertannyan pada soal angket dalam penelitian ini sehingga akan memudahkan penulis dalam melakukan penelitian.

³⁹ Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Cet. 11, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), h. 83

⁹⁹ *Ibid*, h.126

1. Pengujian Instrumen

a. Validitas

Valid sendiri dapat diartikan dengan istilah ketepatan atau kebenaran, validitas alat ukur merupakan suatu sifat alat ukur yang menunjang tingkat ketepatan, keamatan dan keabsahan, suatu alat ukur untuk mengadakan pengukuran. Pengertian validitas “ sejauhmana suatu alat pengukur itu mengukur yang ingin diukur “⁹

Jadi suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.

Berdasarkan pada kutipan tersebut maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan validitas adalah alat ukur yang merupakan sifat sifat suatu alat ukur dan menunjukkan adanya ketetapan atau keakuratan dalam pengukuran.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui validitas alat ukur (angket) maka akan digunakan konsep validitas isi, untuk memenuhi persyaratan alat ukur yang valid menurut konsep tersebut maka akan dibuat kisi-kisi penyesuaian antar alat ukur dengan defnisi operasional variabel penelitian.

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2] \cdot [n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

keterangan:

r_{xy} = koefisien kolerasi

⁹⁹ Edi Kusnadi, Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis*, Edisi Revisi ,Cet. 1, (Jakarta : Ramayana Press, 2005),.h.123

n = jumlah sampel

$\sum X$ = jumlah seluruh sampel X

$\sum Y$ = jumlah seluruh sampel Y

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

b. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur sifat alat ukur yang menunjukkan tingkat keajekan dan hasil pengukuran, reliabilitas adalah “suatu indeks yang menunjukkan sejauhmana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan”⁹

Berdasarkan pada konsep tersebut maka dapat diambil suatu pengertian bahwa yang dimaksud dengan reliabilitas adalah suatu alat ukur dimana alat bukur tersebut dapat menghasilkan skor yang sama dan pengukuran yang dilakukan oleh orang lain yang berbeda dan waktu yang berbeda.

Untuk mengetahui sekaligus menguji alat ukur dalam penelitian ini sehingga diketahui reliabilitasnya maka akan digunakan dengan teknik belah dua (*split half method*) dengan menggunakan rumus korelasi product moment. sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” product moment

⁹⁹ *Ibid*, h. 128

$$\begin{aligned}\Sigma xy &= \text{Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y} \\ \Sigma x &= \text{Jumlah seluruh skor total x} \\ \Sigma y &= \text{Jumlah seluruh skor total y}^9\end{aligned}$$

Kemudian untuk mengetahui lebih lanjut reliabilitas angket maka akan di analisis dengan teknik *sparebrown* dengan mencari jumlah nilai varian tiap butir dengan menggunakan rumus varian sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{2 \times (r_{12})}{1 + (r_{12})}$$

F. Teknik Analisis Data

Menganalisa data hasil penelitian merupakan langkah akhir yang digunakan peneliti untuk menarik kesimpulan dalam objek penelitian terhadap gejala-gejala yang timbul, agar dapat dinyatakan dengan baik dan benar. Maka setelah data hasil penelitian terkumpul, khususnya data angket kemudian data tersebut akan diolah dan dianalisa dengan menggunakan rumus statistik. Rumus yang digunakan adalah product moment, dengan rumusan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\sum X^2 \sum Y^2}}$$

Keterangan:

$r_{xy} = i$ Angka indeks korelasi “r” product moment

⁹⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Cet. 24, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2012) h. 204

N = number of cases

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y⁴⁰

Setelah data tersebut dianalisa dengan menggunakan rumus product moment hasilnya dikonsultasikan dengan “r” tabel untuk diinterpretasikan.

⁴⁰ *Ibid*, h. 206

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya Masjid Baiturrohman

Masjid Baiturrohman adalah salah satu dari enam masjid dan tujuh mushola. Pada mulanya masjid Baiturrohman desa Bandarrejo kecamatan Natar Lampung Selatan merupakan satu-satunya masjid yang ada di desa ini, akan tetapi dengan meningkatnya jumlah penduduk maka terbentuklah masjid-masjid lain yang ada di desa Bandarrejo kecamatan Natar Lampung Selatan.

Masjid Baiturrohman sendiri berdiri sejak tahun 1963 - sekarang dan sebagai masjid induk yang ada di desa Bandarrejo kecamatan Natar Lampung Selatan. Luas tanah masjid Baiturrohman 10000 m, dengan segala fasilitas yang ada.

Secara kepengurusan masjid Baiturrohman desa Bandarrejo kecamatan Natar Lampung Selatan dipimpin oleh bapak mardianto, . Sebelumnya pengurus masjid Baiturrohman telah melewati beberapa pergantian kepengurusan diantaranya:

1. Ahmad mursito
2. Muhyin

3. Ujang sulaiman
4. Suyanto

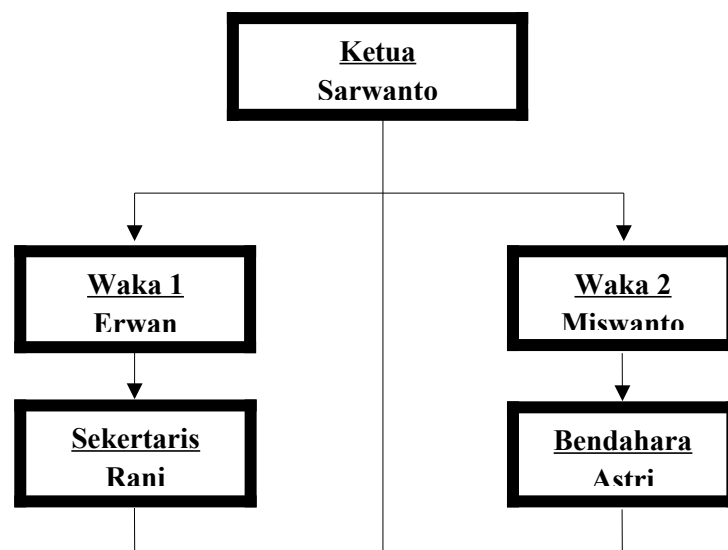
b. Letak Geografis Masjid Baiturrohman

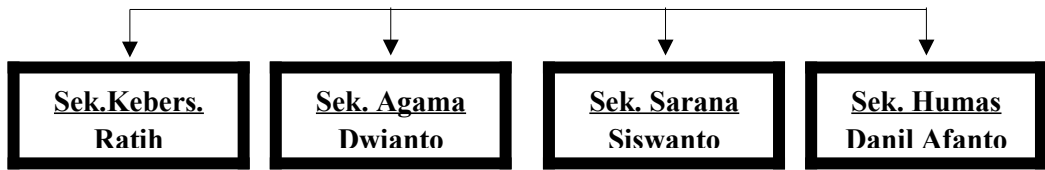
Masjid Baiturrohman desa Bandarrejo kecamatan Natar Lampung Selatan, merupakan salah satu tempat ibadah yang digunakan oleh warga setempat untuk abadah sehari-hari, acara keagamaan dan lain-lain yang berhubungan dengan dengan agama. Adapun batas wilayah masjid Baiturrohmandengan batas wilayah sebagai berikut :

1. Di sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk.
2. Di sebelah Selatan berbatasan dengan TK (Taman Kanak-kanak).
3. Di sebelah Barat berbatasan dengan jalan Pancasila.
4. Di sebelah Timur berbatasan dengan jalan pasar.

c. Struktur Organisasi Risma Masjid Baiturrohman

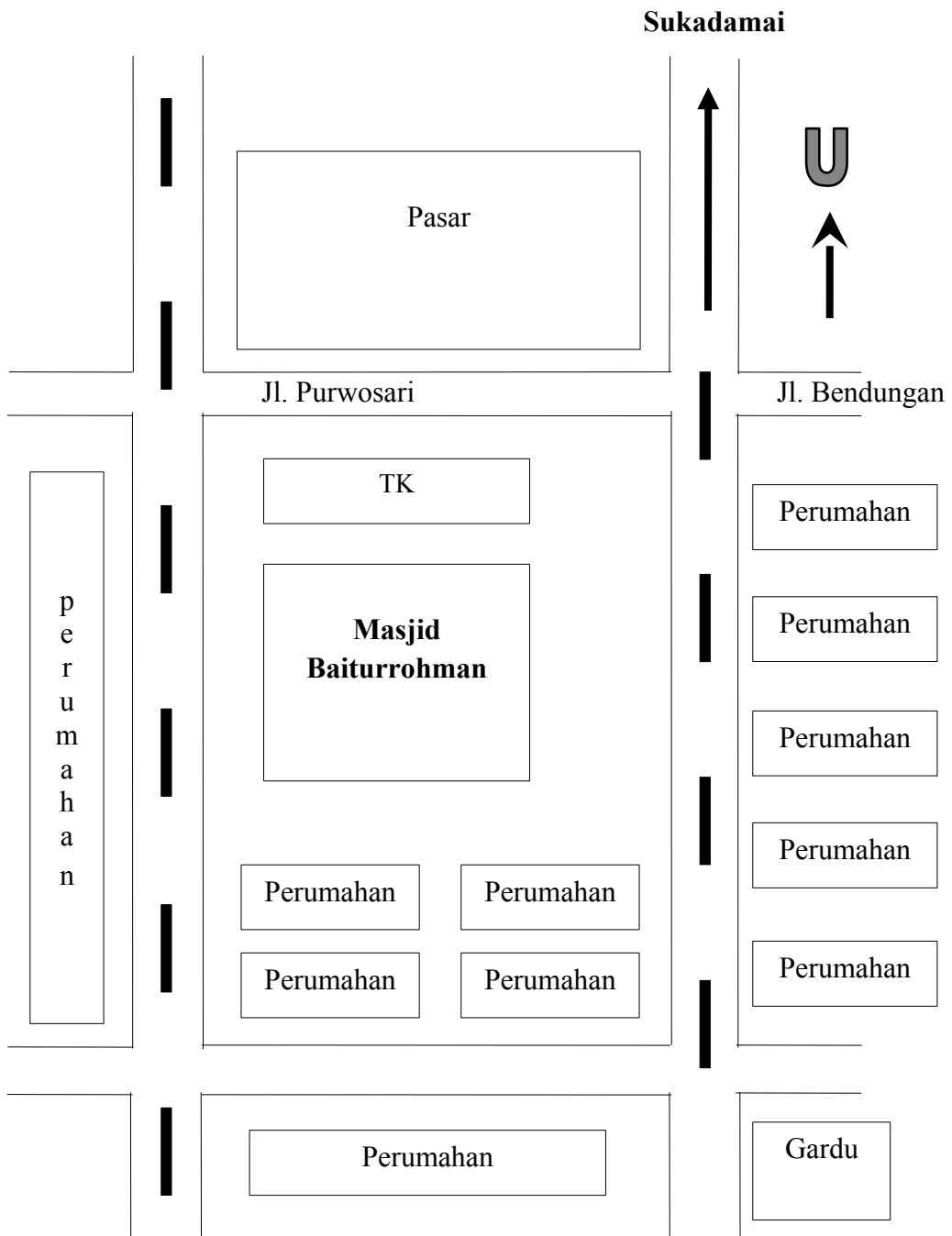
Gambar
Struktur Organisasi Kepengurusan Risma Masjid Baiturrohman





d. Denah Lokasi Masjid Baiturrohman

**Gambar
Denah Lokasi Masjid Baiturrohman**



e. Keadaan Sarana Dan Prasarana Masjid Baiturrohman

Masjid Baiturrohman memiliki banyak sarana prasarana. Adapun sarana prasarana masjid Baiturrohman desa Bandarrejo kecamatan Natar Lampung Selatan dalah sebagai berikut :

Tabel VI
Data sarana prasarana di masjid Baiturrohman desa Bandarejo kecamatan Natar Lampung Selatan

No	Sarana prasarana	Jumlah
1	Sajadah	6 ambal
2	Sarung	10 potong
3	Mukena	20 potong
4	Lemari	1 buah
5	Kipas angin	8 buah
6	Mikrofon	2 buah
7	Al Quran	100 buah
8	Meja	1 buah
9	Beduk	1 buah
10	Tempat wudhu	2 tempat
11	Kamar mandi	2 tempat
12	Tempat parkir	1 tempat

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Data Tentang Fungsi Masjid Baiturrahman Desa Bandar Rejo Tahun 2015

Untuk mengetahui data tentang Fungsi dari Masjid Baiturrahman Desa Bandarrejo, penulis menggunakan angket yang disebarkan kepada obyek yang menjadi sampel penelitian sebanyak 30 remaja yang diambil dari jumlah populasi. Adapun hasil angket

selengkapnya dapat penulis sajikan dalam tabel hasil angket sebagai berikut :

Tabel 9
Data Hasil Angket Tentang Fungsi Masjid Baiturrahman desa
Bandarrejo Tahun 2015

No	Sampel	Item Jawaban										Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	AA	5	4	4	5	4	3	3	3	4	5	40
2	AB	3	4	5	4	4	3	4	4	3	3	37
3	AC	4	4	5	5	4	3	4	4	5	4	42
4	AD	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	32
5	AE	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	28
6	AF	4	5	5	4	4	5	5	4	3	4	43
7	AG	4	4	3	3	4	5	4	3	4	4	38
8	AH	3	3	4	4	4	3	4	4	5	5	39
9	AI	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	46
10	AJ	3	4	4	5	4	4	5	5	5	4	43
11	AK	4	4	5	5	4	5	5	4	4	6	46
12	AL	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	44
13	AM	2	2	4	2	3	4	2	4	4	3	30
14	AN	4	2	2	4	2	3	4	2	3	3	29
15	AO	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	43
16	AP	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	33
17	AQ	4	4	3	3	2	3	2	4	4	3	32
18	AR	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	24
19	AS	4	5	5	4	4	3	4	5	5	4	43
20	AT	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	17
21	AU	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	16
22	AV	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31
23	AW	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	33
24	AX	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	25
25	AY	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	45
26	AZ	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	34
27	BA	4	5	4	4	3	4	4	5	3	3	39
28	BB	3	4	3	4	4	5	4	3	4	4	38
29	BC	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	23

30	BD	4	3	4	5	5	4	3	4	3	4	39
----	----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

Selanjutnya, menentukan kriteria penilaian hasil angket yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Kemudian, untuk mencari kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang, terlebih dahulu mencari jumlah kelas interval dan panjang kelas interval. Jumlah kelas interval pada data ini adalah 5 kelas, yaitu mengikuti kriteria penilaian hasil angket. Selanjutnya untuk mencari panjang kelas interval dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{range}}{\text{jumlah kelas}}$$

Keterangan :

P = panjang kelas interval

Range = data tertinggi item – data terendah item

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{range}}{\text{jumlah kelas}} \\
 &= \frac{50-10}{5} = \frac{40}{5} = 8
 \end{aligned}$$

Setelah mengetahui panjang kelas dan jumlah kelas interval, langkah selanjutnya adalah mengetahui tingkat kategori fungsi masjid. Kategori pengukuran pada subyek penelitian terbagi menjadi lima, sangat baik, baik, cukup, dan kurang, sangat kurang.

Tabel 10
Distribusi Frekuensi Hasil Angket Tentang Fungsi Masjid Baiturrahman
Desa Bandar Rejo Tahun 2015

No	Interval	Frekuensi	Kategori	Persen
1	$41 < x$	9	Sangat Baik	30%
2	$34 \leq x \leq 41$	8	Baik	26,67%
3	$26 \leq x \leq 33$	8	Cukup	26,67%
4	$18 \leq x \leq 25$	3	Kurang	10%
5	$x < 18$	2	Sangat Kurang	6,66%
JUMLAH		30	-	100 %

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa remaja yang berpendapat fungsi masjid sangat baik ada 9 remaja (30%), baik ada 8 remaja (26,67%), cukup 8 remaja (26,67%), kurang 3 remaja (10%), dan sangat kurang 2 atau sebesar (6,66%). Jadi kesimpulannya bahwa fungsi masjid dapat dikatakan sangat baik

b. Data Tentang Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Remaja Tahun 2015

Untuk mengetahui data tentang pembinaan Pendidikan Agama Islam pada remaja tahun 2015, penulis menggunakan angket yang disebarkan kepada obyek yang menjadi sampel penelitian sebanyak 30 remaja yang diambil dari jumlah populasi. Adapun hasil angket selengkapnya dapat penulis sajikan dalam tabel hasil angket sebagai berikut :

Tabel
Data Tentang Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Remaja
Tahun 2015

No	Sampel	Item Jawaban										Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	

1	AA	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	45
2	AB	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	35
3	AC	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	37
4	AD	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	32
5	AE	4	4	5	5	4	4	3	3	4	4	40
6	AF	3	3	5	5	4	4	4	5	5	4	42
7	AG	4	4	5	5	4	4	3	4	4	5	42
8	AH	4	4	5	5	4	4	3	3	4	4	40
9	AI	4	4	5	5	4	4	3	4	5	5	43
10	AJ	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	44
11	AK	4	4	5	5	4	4	3	4	4	5	42
12	AL	4	4	3	3	4	4	5	5	4	4	40
13	AM	4	5	5	4	4	5	4	3	4	4	42
14	AN	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	44
15	AO	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	45
16	AP	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	32
17	AQ	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	33
18	AR	4	4	3	4	4	4	5	5	5	4	42
19	AS	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
20	AT	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	30
21	AU	1	1	2	2	3	1	3	1	2	1	17
22	AV	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	23
23	AW	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
24	AX	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	24
25	AY	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	27
26	AZ	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	36
27	BA	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	31
28	BB	3	4	4	5	4	3	3	4	4	4	38
29	BC	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	22
30	BD	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	37

Selanjutnya, menentukan kriteria penilaian hasil angket yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Kemudian, untuk mencari kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang, terlebih dahulu mencari jumlah kelas interval dan panjang kelas interval. Jumlah kelas interval pada data ini adalah 5 kelas, yaitu

mengikuti kriteria penilaian hasil angket. Selanjutnya untuk mencari panjang kelas interval dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{range}}{\text{jumlah kelas}}$$

Keterangan :

P = panjang kelas interval

Range = data tertinggi item – data terendah item

$$P = \frac{\text{range}}{\text{jumlah kelas}}$$

$$= \frac{50-10}{5} = \frac{40}{5} = 8$$

Setelah mengetahui panjang kelas dan jumlah kelas interval, langkah selanjutnya adalah mengetahui tingkat kategori pembinaan Pendidikan Agama Islam pada remaja. Kategori pengukuran pada subyek penelitian terbagi menjadi lima, sangat baik, baik, cukup, dan kurang, sangat kurang.

Tabel
Distribusi Frekuensi Tentang Pembinaan Pendidikan Agama Islam
Remaja Tahun 2015

No	Interval	Frekuensi	Kategori	Persen
1	41 < x	10	Sangat Baik	33,33%
2	34 ≤ x ≤ 41	8	Baik	26,67%
3	26 ≤ x ≤ 33	8	Cukup	26,67%
4	18 ≤ x ≤ 25	3	Kurang	10%
5	x < 18	1	Sangat Kurang	3,33%
JUMLAH		30	-	100 %

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa remaja yang berpendapat fungsi masjid sangat baik ada 10 remaja (33,33%), baik ada 8 remaja (26,67%), cukup 8 remaja (26,67%), kurang 3 remaja

(10%), dan sangat kurang 1 atau sebesar (3,33%),. Jadi kesimpulannya bahwa pembinaan Pendidikan Agama Islam pada remaja tahun 2015 dapat dikatakan sangat baik

c. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian diatas, langkah selanjutnya adalah dengan menganalisis data tersebut dengan menggunakan korelasi sederhana Product Moment.

No	Fungsi Masjid (X)	Pembinaan PAI (Y)	X ²	Y ²	XY
1	40	45	1600	2025	1800
2	37	35	1369	1225	1295
3	42	37	1764	1369	1554
4	32	32	1024	1024	1024
5	28	40	784	1600	1120
6	43	42	1849	1764	1806
7	38	42	1444	1764	1596
8	39	40	1521	1600	1560
9	46	43	2116	1849	1978
10	43	44	1849	1936	1892
11	46	42	2116	1764	1932
12	44	40	1936	1600	1760
13	30	42	900	1764	1260
14	29	44	841	1936	1276
15	43	45	1849	2025	1935
16	33	32	1089	1024	1056
17	32	33	1024	1089	1056
18	24	42	576	1764	1008
19	43	31	1849	961	1333
20	17	30	289	900	510
21	16	17	256	289	272
22	31	23	961	529	713
23	33	29	1089	841	957
24	25	24	625	576	600
25	45	27	2025	729	1215
26	34	36	1156	1296	1224

27	39	31	1521	961	1209
28	38	38	1444	1444	1444
29	23	22	529	484	506
30	39	37	1521	1369	1443
	1052	1065	38916	39501	38334

Dari table kerjadiatas, makadiperoleh data-data sebagaiberikut:

$$\begin{aligned}
 N &: 30 & \Sigma X &: 1052 \\
 \Sigma Y &: 1065 & \Sigma X^2 &: 38916 \\
 \Sigma Y^2 &: 39501 & \Sigma XY &: 38334
 \end{aligned}$$

Setelah mengetahui nilai-nilai pokoknya, maka langkah selanjutnya dengan memasukkan nilai-nilai tersebut kedalam rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{30 \cdot 38334 - (1052)(1065)}{\sqrt{[30(38916) - (1052)^2][30(39501) - (1065)^2]}} \\
 &= \frac{1150020 - 1120380}{\sqrt{(1167480 - 1106704)(1185030 - 1134225)}} \\
 &= \frac{29640}{\sqrt{(60776)(50805)}} \\
 &= \frac{29640}{\sqrt{3087724680}} \\
 &= \frac{29640}{55567,299} \\
 &= 0,533401 \\
 &= \mathbf{0,533}
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui harga r_{xy} hitung (0,533), langkah selanjutnya adalah dengan membandingkan harga r_{xy} hitung dengan harga r_{xy} tabel. Harga r_{xy} tabel dengan N sebesar 30 dan tarafsignifikan 5% adalah 0,361. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, ternyata nilai r_{xy} hitung (0,533)

lebih besar dari nilai r_{xy} tabel (0,361). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa Ada pengaruh fungsi masjid Baiturrahman dengan upaya pembinaan Pendidikan Agama Islam pada remaja desa Bandar Rejo Kecamatan Natar Tahun 2015.

Setelah diketahui harga korelasinya, langkah selanjutnya adalah melihat seberapa besar pengaruh korelasi tersebut. Adapun caranya dengan melihat daftar kriteria koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel
Koefisien Korelasi Nilai “r” Product Moment

Besarnya r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Cukup
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,200	Sangat rendah ⁴¹

Dari hasil jika koefisien korelasi di atas, dapat dilihat bahwa antara variable fungsi masjid dengan pembinaan PAI adalah hubungan positif dan hubungannya dikategorikan cukup. Dengan kata lain semakin tinggi pefungsian masjid maka semakin tinggi pula pembinaan remaja dalam bidang Pendidikan Agama Islam, begitupun sebaliknya semakin rendah pefungsian masjid maka semakin rendah pembinaan remaja dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 75

B. Pembahasan

Masjid merupakan rumah Allah , tempat seluruh manusia dimuka bumi menyembah-Nya. Masjid didirikan disegala penjuru bumi hanya demi satu tujuan yang mulia, yaitu menegakkan syariat Islam dimuka bumi

“ Dilihat dari segi harfiah masjid adalah tempat untuk bersujud. Namun, dalam arti terminologi, masjid diartikan sebagai tempat khusus untuk melakukan aktivitas ibadah dalam arti yang luas”⁴².

Dari pengertian diatas jelas bahwa masjid merupakan tempat ibadah umat Islam dalam menjalankanm ibadah dan juga sebagai tempat pendidikan agama Islam bagi umat Islam tidak terkecuali kepada remaja.

Sedangkan Remaja adalah usia transisi, seseorang individu yang telah meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu keusia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun terhadap masyarakat. Batas usia remaja antara 12 – 22 tahun yang terdiri dari beberapa masa transisi, yaitu masa pra pubertas, masa pubertas dan masa adoleson.

Masjid Baiturrohman sebagai lembaga pembinaan pendidikan agama Islam dan pembinaan bagi remaja di desa Bandarejo telah difungsikan sebagaimana mestinya, tetapi pada pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut belum terlaksana secara baik hal ini dikarenakan masih banyak dari kalangan remaja yang belum mengikuti pembinaan itu sepenuhnya, terutama dalam pembinaan pendidikan agama.

⁴² Abdul Mujib Dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kencana.2006), h
231

Setelah penulis berhasil menghimpun data-data frekuensi sebagaimana penjelasan di atas serta menghitungnya dengan menggunakan rumus Product Moment, maka dapat diketahui bahwa harga r_{xy} hitung adalah 0,533. Sedangkan dengan menggunakan N sebesar 16 dan taraf signifikansi 5%, dapat diperoleh harga r_{xy} tabel sebesar 0,361. Dengan demikian berarti harga r_{xy} hitung lebih besar dari harga r_{xy} tabel.

Berdasarkan hasil statistik diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan, yang berbunyi Ada pengaruh fungsi masjid Baiturrahman dengan upaya pembinaan Pendidikan Agama Islam pada remaja desa Bandar Rejo Kecamatan Natar Tahun 2015 diterima, sehingga secara otomatis hipotesis H_0 ditolak.

Berdasarkan keterangan diatas, dapat dipahami bahwa fungsi masjid Baiturrahman berpengaruh terhadap pembinaan Pendidikan Agama Islam pada remaja. Artinya jika masjid difungsikan dengan baik, maka pembinaan Pendidikan Agama Islam pada remaja juga akan semakin baik pula. Hal ini karena masjid Baiturrahman sangat berkaitan terhadap pembinaan Pendidikan Agama Islam pada remaja. Semua kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan, tidak terlepas dari masjid. Karena itu masjid sangat berperan penting, baik difungsikan untuk kegiatan ibadah, maupun kegiatan-kegiatan yang lain, yang masih dalam konteks agama islam.

Ada banyak cara untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas, antara lain dengan menggerakkan kembali kegiatan pembelajaran agama (mengaji), serta mengadakan kegiatan-kegiatan dalam bidang pendidikan yang melibatkan

remaja masjid. Dengan demikian, maka pembinaan dalam pendidikan akan terwujud.

Namun perlu disadari, fungsi dari masjid bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi pembinaan pendidikan agama islam. Hanya saja, pefungsian masjid merupakan salah satu faktor dari sekian banyak faktor, yang perlu kita sadari. Untuk itu, sangat diperlukan bagi semua warga untuk mengetahui faktor-faktor yang lain, agar gapat mengantisipasi dan meningkatkan lagi dalam pembinaan Pendidikan Agama Islam kepada para remaja.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan terhadap data-data penelitian, maka penulis dapat mengambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi masjid Baiturrahman secara garis besar baik. Hal ini terlihat dari hasil penyebaran angket tentang fungsi masjid, dengan hasil kriteria terbanyak sangat baik dan baik.
2. Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada remaja rata-rata baik. Hal ini terlihat dari hasil penyebaran angket tentang Kepribadian Remaja, dengan hasil kriteria sangat baik dan baik.
3. Ada pengaruh fungsi masjid Baiturrahman dengan upaya pembinaan Pendidikan Agama Islam pada remaja desa Bandar Rejo Kecamatan Natar Tahun 2015 Hal ini terlihat dari hasil analisis data dengan menggunakan rumus Product Moment, dengan hasil perhitungan r_{xy} sebesar 0,533. Setelah dikonsultasikan dengan r_{xy} tabel (0,361), ternyata r_{xy} hitung lebih besar dari r_{xy} tabel, artinya ada pengaruhnya, dengan tingkat korelasi kedua variabel tersebut dalam kategori cukup.
4. Apabila fungsi masjid Baiturrahman ditingkatkan lagi, maka pembinaan Pendidikan Agama Islam pada remaja juga akan meningkat. Tetapi apabila fungsi masjid Baiturrahman menurun, maka pembinaan Pendidikan Agama Islam pada remaja juga akan menurun.

B. Saran

Setelah menyimpulkan sebagai hasil penelitian ini selanjutnya penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Warga setempat, agar lebih ditingkatkan dalam meramaikan masjid, sehingga masjid dapat berfungsi dengan baik sebagaimana mestinya.

2. Bagi pengurus masjid khususnya, agar lebih ditingkatkan dalam mengkoordinir anggota, untuk menjaga dan memelihara masjid dengan baik, dan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan. Tentunya dengan bantuan seluruh warga setempat.
3. Bagi remaja setempat, agar lebih ditingkatkan lagi dalam meramaikan masjid, sehingga masjid terasa lebih berfungsi dan tidak sepi. Serta giat mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, yang berhubungan dengan kemakmuran masjid Raiturrahman.
4. Bagi pamong/pemerintah desa, agar lebih memperhatikan lagi. Dapat dengan cara memberikan bantuan berupa fasilitas-fasilitas masjid guna meningkatkan fungsi masjid tersebut, tidak hanya dalam pembinaan pendidikan tapi juga dalam kegiatan keagamaan rutin sehari-hari.

**Kisi-Kisi instrumen
Angket Tentang Fungsi Masjid**

NO	INDIKATOR	ITEM	
1	Tempat peribadatan	1-3	3
2	Pusat pendidikan dan pengajaran generasi muda	4-5	2
3	Pusat pemberdayaan dan pengembangan ekonomi	6-7	2

4	Pusat pembinaan aktivitas keagamaan	8-10	3
	Jumlah Item soal angket		10

Kisi-Kisi Instrumen Angket Indikator
Pembinaan pendidikan agama Islam Remaja

NO	INDIKATOR	ITEM	
1	Majelis taklim	1-2	2
2	Diskusi dan seminar	3-4	2
3	Pengajian anak-anak	5-6	2
4	kepanitiaan	7-8	2
5	Olahraga dan seni	9-9	2
	Jumlah Soal Angket		10

ALAT PENGUMPUL DATA

ANGKET

FUNGSI MASJID BAITURRAHMAN BANDARREJO

Identitas Responden

Nama :

Alamat :

Dotunjuk

1. Isilah daftar pertanyaan ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
 2. Cara mengisi cukup dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban a, b,c,d atau e, yang dianggap paling sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
-

Daftar Pertanyaan

1. Apakah masjid baiturrahman digunakan untuk melaksanakan shalat wajib 5 x dalam sehari ?
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. jarang
 - e. Jarang sekali
2. Apakah masjid baiturrahman digunakan untuk melaksanakan shalat jumat dalam seminggu ?
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. jarang
 - e. Jarang sekali
3. Apakah masjid baiturrahman digunakan untuk melaksanakan shalat hari raya ?
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. jarang
 - e. Jarang sekali
4. Apakah dimasjid juga terdapat lembaga pendidikan Alquran semacam TPQ untuk pembinaan anak-anak kecil ?
 - a. selalu

- b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. jarang
 - e. Jarang sekali
5. Apakah dimasjid Baiturrahman selalu dijadikan tempat untuk pendidikan anak-anak remaja dengan didirikannya madrasah diniyah ?
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. jarang
 - e. Jarang sekali
6. Apakah masjid Baiturrahman memiliki tanah wakaf untuk pemberdayaan ekonomi bagi pengelolaan masjid ?
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. jarang
 - e. Jarang sekali
7. Apakah masjid baiturrahman memiliki lembaga ekonomi untuk pengembangan ekonomi umat semacam koperasi atau BMT ?
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. jarang
 - e. Jarang sekali
8. Apakah masjid Baiturrahman sering diadakan pengajian-pengajian yang dilaksanakan secara rutin oleh bapak-bapak dan ibu-ibu ?
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang

- d. jarang
 - e. Jarang sekali
9. Apakah pihak pengurus masjid juga mengadakan pengajian rutin ibu-ibu seperti al-barjanji, khotmil quran, kliwonan dan lain-lain ?
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. jarang
 - e. Jarang sekali
10. Apakah para remaja masjid mengadakan pengajian rutin sebagai program dari Risma Masjid ?
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. jarang
 - e. Jarang sekali

DAFTAR ANGKET

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Identitas :

Nama :

B. Petunjuk :

1. Berilah tanda silang pada pilihan jawabawab yang anda anggap cocok !

2. Berikan jawaban jujur, dan jangan takut karena jawaban yang anda berikan tidak akan berpengaruh terhadap keselamatan anda !

C. Soal-Soal Tentang Pendidikan Agama Islam

1. Apakah remaja islam masjid selalu mengikuti pengajian yang diadakan pengurus masjid dalam rangka untuk memakmurkan masjid ?
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. jarang
 - e. Jarang sekali
2. Apakah remaja masjid melaksanakan pelatihan-pelatihan seperti seminar tentang fiqih islam, tantangan remaja Masjid dan lain-lain ?
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. jarang
 - e. Jarang sekali
3. Apakah banyak remaja masjid yang mengikuti kegiatan pembelajaran diniyah di masjid ?
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. jarang
 - e. Jarang sekali
4. Apakah remaja masjid pernah mengadakan kegiatan untuk pembinaan akhlak remaja ?
 - a. selalu
 - b. sering

- c. kadang-kadang
 - d. jarang
 - e. Jarang sekali
5. Apakah masjid juga ikut andil bagian pengelolaan taman pendidikan Al-quran dan lain-lain ?
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. jarang
 - e. Jarang sekali
6. Apakah remaja Islam masjid juga membantu dalam pelaksanaan dan pengelolaan masjid ?
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. jarang
 - e. Jarang sekali
7. Apakah remaja islam masjid juga membantu melaksanakan program-program kegiatan masjid semisal panitia hari maulid Nabi, Isra' Mi'raj dan lain-lain ?
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. jarang
 - e. Jarang sekali
8. Apakah remaja islam masjid juga membantu dalam pelaksanaan dan pengelolaan masjid ?
- a. selalu

- b. sering
- c. kadang-kadang
- d. jarang
- e. Jarang sekali

9. Apakah remaja Islam masjid pernah mengadakan kegiatan olahraga seperti bola voley ?

- a. selalu
- b. sering
- c. kadang-kadang
- d. jarang
- e. Jarang sekali

10. Apakah remaja islam masjid pernah menggelar atau mengadakan perlombaan-perlombaan pada hari besar islam ?

- a. selalu
- b. sering
- c. kadang-kadang
- d. jarang
- e. Jarang sekali

Riwayat Hidup

Penulis bernama Hermawati dilahirkan di Bandarrejo pada tanggal 07 maret 1991, Penulis merupakan anak ke-tujuh dari tujuh bersaudara dari pasangan Bapak Tugiyo dan Ibu Kasmini

Pendidikan Dasar penulis tempuh di SDN 02 Bandarrejo, Kecamatan Natar Lampung Selatan, lulus pada tahun 2003. Kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 02 Natar lulus pada tahun 2006. Sedangkan Pendidikan Menengah Atas ditempuh di SMA Negeri 01 Kibang Lampung Timur lulus pada tahun 2009.

Setelah lulus penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Tahun Akademik 2009/2010